



Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri, Kelompok Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik

¹ Uki Murdiyanti ✉, ² Beni Habibi, ³ Basukiyatno

^{1,2,3} Magister Pedagogi
Universitas Pancasakti Tegal

Info Artikel

Diterima Agustus 2021
Disetujui Oktober 2021
Dipublikasikan November 2021
DOI:
[10.24905/cakrawala.v15i2.290](https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i2.290)

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi: 1) pengaruh parsial literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif, 2) pengaruh pengendalian diri, peer group, kondisi sosial ekonomi, terhadap perilaku konsumtif, dan 3) untuk mengetahui pengaruh secara simultan literasi keuangan, pengendalian diri, kelompok sebaya dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif siswa kelas XI SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK NU 1 Islamiyah Kramat, Kelas XI Akuntansi Satu sebanyak 93 siswa yang terdiri dari 3 kelas, kelas XI Akuntansi sebanyak 93 siswa, XI Akuntansi Satu sebanyak 31 siswa, Kelas Akuntansi Dua sebanyak 30 siswa, siswa dan kelas XI Akuntansi Tiga sebanyak 32 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan kertas atau angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Terdapat pengaruh literasi keuangan, pengendalian diri, peer group dan kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif secara kolektif sebesar 71,8% dan variabel lainnya sebesar 29,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan dapat membuat skala prioritas sebelum melakukan transaksi pembelian. Sehingga siswa yang memiliki literasi keuangan yang baik tidak memiliki perilaku konsumtif.

Kata Kunci: *Kendali Diri, Perilaku Konsumtif, Literasi Keuangan, Kelompok Teman Sebaya, Sosial Ekonomi*

The Influence of Financial Literacy, Self-Control, Peer Groups and Parents' Socio-Economic Conditions on Consumptive Behavior of Students

Abstract

The aims of the study were to explore: 1) the partial effect of financial literacy on consumptive behavior, 2) the effect of self-control, peer group, socioeconomic conditions, on consumptive behavior, and 3) to determine the simultaneous effect of financial literacy, self-control, peer groups and The socio-economic conditions of parents on the consumptive behavior of class XI students of SMK NU 1 Islamiyah Kramat. The population in this study were students of SMK NU 1 Islamiyah Kramat, Class XI Accounting One as many as 93 students consisting of 3 classes, class XI Accounting as many as 93 students, XI Accounting One as many as 31 students, Accounting Class Two as many as 30 students. students and class XI Accounting Tiga as many as 32 students. The sampling technique used is proportional random sampling technique. Data collection techniques using paper or questionnaires that have been tested for validity and reliability. The data analysis technique used descriptive statistics and multiple linear regression analysis. There is an influence of financial literacy, self-control, peer group and parents' socioeconomic conditions on collective consumptive behavior by 71.8% and other variables by 29.3%. Based on the results of this study, students are expected to be able to make a priority scale before making a purchase transaction. So that students who have good financial literacy do not have consumptive behavior.

Keywords: *Self Control, Consumptive Behavior, Financial Literacy, Peer-Group, Social and Economic*

✉ Alamat korespondensi:
Magister Pedagogi, Universitas Pancasakti Tegal
Jl. Halmahera Km. 01 Mintaragen, Tegal Timur, Kota Tegal,
Jawa Tengah 52121

Email Penulis:
ukimurdiyanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan era 4.0 telah membawa penggunaan teknologi dalam segala bidang. Dunia industri tidak terkecuali terkena dampak penggunaan teknologi dalam melakukan proses produksi sampai pendistribusian barang. Hal tersebut akan memudahkan dalam rangkaian kegiatan produksi menjadi lebih efektif dan efisien. Pilihan beragam produk menjadi lebih bervariasi dalam jumlah banyak mampu diproduksi dalam waktu cepat. Hal ini apabila tidak terkontrol maka bukan tidak mungkin pola konsumsi tinggi menjadi budaya. Rachmawati (2019) menyatakan bahwa revolusi industri 4.0 memunculkan *e-commerce* (*electronic commerce*) yang bertambah jumlahnya, semacam hadirnya start up go- jek, grab, serta bisnis online shop yang membagikan banyak penawaran benda serta jasa dengan bermacam fitur serta promo menarik yang dikala ini telah banyak muncul ditengah masyarakat.

Perubahan globalisasi memberi kemudahan pada semua orang dalam melakukan segala kegiatan, termasuk diantaranya kemudahan dalam melakukan kegiatan konsumsi. Khususnya para remaja sendiri mereka mengalami kemerosotan dalam hal daya jua dan mereka menjadikan dirinya manusia “instans”. Mereka kadang tidak memikirkan bahwa apa yang mereka lakukan memberikan konsekuensi sisi negatif dan positif.

Perkembangan masyarakat modern ini mengharuskan seseorang memiliki kecerdasan keuangan agar tidak terjadi ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran dalam keseharian yang akan berdampak pada tingkat kesejahteraan hidup individu tersebut. Sapriilla et al., (2021) mengemukakan Literasi keuangan mencakup aktivitas perencanaan, pengelolaan dan pengendalian keuangan, hal ini sangat dibutuhkan oleh remaja karena diharapkan untuk dapat mencapai kesejahteraan financial. Menurut (Hidajat, 2016: 7) Jenjang literasi yang rendah mendeskripsikan minimnya pengetahuan, metode pandang serta sikap keuangannya. Tidak hanya itu rendahnya literasi keuangan menjadi sebuah masalah di masa yang akan datang.

Sikap konsumtif ialah sikap membeli benda tanpa terdapatnya pertimbangan yang kokoh serta lebih mengedepankan kemauan daripada kebutuhan. Fenomena ini dapat menjadi perilaku yang tidak baik. Tidak hanya pada manusia dengan usia renta namun juga terjadi pada kaum muda. Salah satu aktivitas yang memengaruhi sikap konsumtif adalah gaya berpakaian. Gaya berpakaian dapat mendorong mereka tanpa pikir panjang terjebak ke dalam sikap konsumtif (Fattah et al. 2018).

Derang et al. (2021) dalam penelitiannya mengungkapkan terpenuhinya kebutuhan mereka akan berdampak pada pola pikir mereka akan status sosial yang meningkat dan mendapatkan banyak. Selaras dengan hal tersebut Jasmadi & Azzama (2016) mengungkapkan budaya sosial yang tinggi di kalangan mahasiswa terbentuk akibat gaya hidup yang khas dari kalangan mahasiswa dan membuat individu mempertahankan pola konsumtif mereka.

Faktor yang dapat mempengaruhi perilaku konsumtif antara lain teman sebaya, motivasi, sikap, keluarga, gaya hidup, konsep diri dan pengalaman, dan proses belajar. (Derang et al., 2021) Selain itu, perilaku konsumtif dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya kontrol diri. Mahasiswa dengan kemampuan kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilaku dan menghadapi stimulus. Tidak hanya mahasiswa namun sikap konsumtif ini juga berlaku pada siswa sekolah menengah yang dipengaruhi oleh gaya hidup (Haryono, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis mengambil Langkah observasi awal pada populasi yang akan diambil yaitu siswa SMK NU 1 Islamiyah Kramat mengenai uang saku

mereka dan penggunaannya. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa adanya sikap konsumtif atau boros serta ketidak sesuaian antara uang saku dan tujuan awal dari uang saku yang diberikan dan kebutuhan yang mereka harus penuhi selama berada di sekolah. Hal ini menunjukkan adanya keterkaitan antara pengenalan diri, literasi keuangan, kelompok teman sebaya, dan kondisi sosial ekonomi orang tua.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dengan Teknik analisis data deskriptif statistik, dengan tujuan mendeskripsikan keterkaitan antar variable menggunakan angka (Creswell, 2016). Sejumlah 93 siswa kelas XI Akuntansi pada SMK NU 1 Islamiyah Kramat menjadi populasi pada penelitian ini. Kemudian pemilihan sample pada penelitian ini dilakukan secara acak dengan syarat kesamaan karakteristik secara menyeluruh pada populasi (Sugiyono, 2010). Kemudian pada tahap berikutnya diambil sejumlah 75 siswa untuk menjadi sample berdasarkan perhitungan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Teknik pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan realibilitasnya menggunakan SPSS dan dinyatakan valid serta reliabel setelah memenuhi syarat pada uji tersebut. Pada teknik analisis data menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda, Uji simultan, dan Uji Parsial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan secara parsial berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif peserta didik sebesar 48,5%. Ini berarti bahwa literasi keuangan mempunyai kontribusi terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t (parsial) yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai nilai t hitung $-7,984$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Adapun pengaruhnya negatif dan signifikan artinya apabila literasi keuangan peserta didik meningkat maka perilaku konsumtif peserta didik akan menurun. Sebaliknya, apabila literasi keuangan peserta didik menurun maka perilaku konsumtif Peserta Didik akan meningkat.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel literasi keuangan (X1) bernilai negatif terhadap Y sebesar $-0,379$. Artinya jika variabel literasi keuangan ditingkatkan 1 point, maka perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat menurun sebesar 0,379 point, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap. Berdasarkan analisis deskriptif variabel literasi keuangan peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat tergolong dalam kategori tinggi sebesar 44,00% dengan rata-rata sebesar 48,2800. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan tentang literasi keuangan maka perilaku konsumtif peserta didik akan rasional. Literasi keuangan akan membantu individu menjadi konsumen yang lebih baik sehingga apabila peserta didik memiliki literasi keuangan yang baik akan lebih selektif dalam melakukan kegiatan konsumsi ketika belanja. Peserta Didik diharapkan dapat memiliki pengetahuan yang luas tentang ekonomi baik secara teori maupun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi keuangan sebagai pengetahuan untuk mengelola keuangan. peserta didik yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan. Di SMK NU 1 Islamiyah peserta didik belum mampu membuat anggaran belanja baik secara bulanan atau mingguan, peserta didik jarang sekali membuat anggaran bulanan yang didapatkan dari uang saku yang diterima. Seharusnya hal ini menjadi sebuah bentuk pembiasaan.

Sejalan dengan hasil penelitian Sapriilla et al. (2021) Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap gaya hidup, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hastuti & Padmawati, 2019) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara literasi ekonomi dengan gaya hidup mahasiswa. . Semakin tinggi kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin menurun gaya hidup hedonisnya. Sebaliknya semakin rendah kemampuan mahasiswa tentang literasi ekonomi maka semakin tinggi gaya hidup hedonisnya. Hasil penelitian lain yang dijelaskan oleh Nasution (2020) menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian Isnawati (2021) Dari hasil pengujian hipotesis variabel literasi ekonomi (X1) mempengaruhi gaya hidup (Y1) semakin meningkat literasi ekonomi maka semakin meningkat pula gaya hidup

Peserta Didik beralasan tidak membuat anggaran bulanan ini karena tidak bisa, malas dan buang-buang waktu, dan tidak telaten. Anggaran belanja ini sangat penting penting untuk menghindari pembengkakan pengeluaran. Pembengkakan pengeluaran bisa terjadi karena kesalahan membeli barang, tidak tepat sasaran karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan.

Peserta Didik yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu bahwa mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengesampingkan prioritas. Kemungkinan tersebut antara lain yaitu pembengkakan pengeluaran, tidak dapat menabung, tidak dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk menabung di Bank Mini Anafi. Peserta Didik memiliki sifat boros dengan membelanjakan uangnya tidak sesuai kebutuhan, dan yang paling parah yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Pengenalan edukasi literasi keuangan paling sering termasuk dalam kerangka pembelajaran literasi keuangan meliputi : 1). Uang dan transaksi sederhana yang dilakukan peserta didik. 2). Perencanaan pengelolaan keuangan, termasuk diantaranya adalah membuat anggaran belanja uang saku dan pencatatan pengeluaran yang dilakukan oleh peserta didik, 3). Resiko dan imbalan jika peserta didik melakukan transaksi keuangan. 4). Lanskap keuangan (termasuk hak-hak konsumen dan tanggung jawab dan pemahaman tentang sistem keuangan, ekonomi dan sosial yang lebih luas).

Pengembangan rancangan pembelajaran yang diarahkan kepada dimensi pengetahuan dan pemahaman, ketrampilan dan sikap tentang literasi keuangan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dimasa yang akan datang. Dengan penerapan literasi keuangan yang baik didalam kehidupan mereka dapat diharapkan adanya kesejahteraan hidup dimasa yang akan datang.

Literasi keuangan sangat diperlukan bagi siswa dalam mengelola keuangan sehari-hari, dimana tingkat pemahaman pengetahuan keuangan akan berguna dalam menahan keinginan pembelian impulsif. apabila siswa mampu menahan keinginan pembelian impulsif ini siswa akan terhindar dari pemborosan. Mereka akan memiliki untuk menyimpan uangnya ditabung Bank Mini "Anafi" yang tersedia di sekolah. Tabungan bermanfaat apabila suatu ketika

siswa memerlukan tambahan biaya pembayaran, tabungan juga bisa dimanfaatkan untuk kepentingan mendesak lain.

Apabila siswa memiliki pengetahuan literasi keuangan yang baik siswa akan memahami betapa pentingnya tabungan demi menutup kebutuhan masa depan yang tidak pasti. Banyak sekali kebutuhan tiba tiba yang datang seiring berjalannya waktu dimana harga semakin meningkat. Guu sebagai pendidik dan fasilitator dalam proses pembelajaran diharapkan turut serta mempelajari pemahaman literasi keuangan sehingga mereka mampu memberikan contoh bagaimana aplikasi literasi keuangan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif

Pengendalian diri mengandung makna yaitu dalam melakukan sesuatu seseorang mempertimbangkan terlebih dahulu mana yang baik dan mana yang benar sebelum melakukan tindakan. Peran kontrol diri memiliki peranan yang penting dalam proses membeli suatu barang, karena kontrol diri mampu mengarahkan dan mengatur individu untuk melakukan hal yang positif termasuk dalam membelanjakan sesuatu. Peserta Didik yang memiliki pengendalian diri yang rendah akan memiliki perilaku konsumtif. Hal ini bisa terjadi karena Peserta Didik tersebut mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mendorongnya untuk berkonsumtif seperti iklan di televisi, sosial media atau media *advertising* lain.

Table 1 Sikap Pengendalian Diri Peserta Didik Kelas XI Akuntansi

No	Pernyataan	selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak Pernah	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Melakukan pembelian karena pengaruh teman	11	27,5%	17	42,5%	7	17,5%	5	12,5%
2	Pengontrolan keuangan diri	3	7,5%	10	25%	10	25%	17	42,5%

Peserta Didik dengan pengendalian diri baik akan bijak dalam berkonsumsi terutama untuk dirinya sendiri. Ketika akan melakukan keputusan konsumsi Peserta Didik dihadapkan dengan berbagai macam penawaran yang menarik, antara lain iklan, diskon, promo berhadiah dan lain-lain. Ketika ada banyak pilihan yang menarik, peserta didik akan menyeleksi pilihan itu dengan bijak, memilah-milah mana yang diperlukan dan mana yang tidak diperlukan. Sehingga peserta didik yang dapat berbelanja dengan bijak akan terpenuhi kebutuhannya dan tidak berperilaku konsumtif. Peserta Didik akan mempertimbangkan mengambil keputusan sebelum melakukan tindakan pembelian, apakah bisa dari manfaatnya, harganya, kualitasnya atau pertimbangan-pertimbangan lainnya. Jika hal ini dapat peserta didik melakukan kontrol stimulus, melakukan kontrol perilaku, kognitif dan “keputusannya.

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan pengendalian diri peserta didik sangat rendah terlihat dari beberapa data yang didapatkan seperti terlihat dari sikap pengendalian diri peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat menunjukkan informasi bahwa peserta didik tidak melakukan pengontrol keuangan pribadi sebesar 42,5%.

Hasil analisis deskriptif variabel pengendalian diri peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat tergolong dalam kategori baik sebesar 46,67% dengan rata-rata

sebesar 58,0000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian diri secara parsial berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Besarnya pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif peserta didik sebesar 27,2%. Ini berarti bahwa pengendalian diri mempunyai kontribusi terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t (parsial) yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai nilai t hitung $-5,122$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengendalian diri terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Adapun pengaruhnya negatif dan signifikan artinya apabila peserta didik memiliki pengendalian diri yang baik, maka peserta didik dapat mengendalikan perilaku konsumtif. Sebaliknya apabila pengendalian diri peserta didik rendah, maka peserta didik akan cenderung berperilaku konsumtif terhadap segala macam bentuk konsumsi, dalam hal ini kurang terkendali dan cenderung tinggi perilaku konsumtifnya. “

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel pengendalian diri (X₂) bernilai negatif terhadap Y sebesar $-0,191$. Artinya jika variabel pengendalian diri ditingkatkan 1 point, maka perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat menurun sebesar $0,191$ point, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Berdasarkan hasil penelitian variabel pengendalian diri melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa Hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hasil ini dapat kita jabarkan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang korelasinya berbentuk negatif antara pengendalian diri dan perilaku konsumtif. Variabel kontrol diri sebesar 46,67% mempengaruhi perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi dan pengaruh lain perilaku konsumtif dipengaruhi variabel lain yang diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian terdahulu lainnya yang relevan dengan penelitian ini mengenai pengendalian diri dan perilaku konsumtif menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri maka semakin rendah perilaku konsumtifnya, begitu pula sebaliknya semakin rendah kontrol diri maka semakin tinggi perilaku konsumtifnya. Sejalan dengan penelitian tersebut (Rachmawati, 2019; Saprilla et al., 2021).

Sejalan dengan hasil penelitian Dikria & W (2013) pengendalian diri yang rendah akan memiliki perilaku konsumtif. Hal ini bisa terjadi karena mahasiswi tersebut mudah terpengaruh oleh hal-hal yang mendorongnya untuk berkonsumtif. Contohnya, mahasiswa yang terlalu bergantung dengan temannya akan melakukan aktifitas yang dilakukan juga oleh temannya, termasuk aktivitas membeli. Mahasiswi cenderung melakukan penyesuaian diri secara berlebihan hanya untuk memperoleh pengakuan secara sosial.

Implementasi dalam bidang pendidikan bahwa seseorang dengan pengendalian yang tinggi akan melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan. Pengendalian diri akan dapat mengarahkan, membimbing dan mengatur perilaku menuju ke arah konsekuensi yang baik. Peserta didik dalam melakukan pembelian untuk memenuhi kebutuhan individu haruslah memiliki pengendalian diri yang baik. Pembelian barang diharapkan bukan atas dasar keinginan yang berakibat kepada perilaku konsumtif dan mengakibatkan defisit uang saku yang diterima dari orang tua. Peserta didik harus menahan keinginan berdasarkan stimulus dari luar biasanya teman sebaya, iklan, tokoh idola. Kemampuan

Peserta didik dalam mengatur dan melakukan manajemen dalam pengendalian diri akan mengurangi pola perilaku konsumtif yang sering terjadi. Sekolah melalui guru bimbingan konseling harus terus memupuk nilai-nilai pengendalian diri peserta didik melalui tauladan-auladan terhadap segala kegiatan dan keseharian yang terjadi dilingkungan sekolah. Diharapkan dari pembiasaan baik ini akan membawa meningkatnya pengendalian diri yang dimiliki peserta didik

Pengaruh Kelompok Teman Sebaya Terhadap Perilaku Konsumtif

Teori yang dikemukakan oleh (Yudha, 2018:110) teman sebaya merupakan suatu lingkungan yang terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai kesamaan sosial, seperti kesamaan tingkat dengan berbagai karakter individu yang mampu memengaruhi perilaku individu. Peserta Didik sering berkumpul menghabiskan waktu luang mereka untuk berbagai informasi dan pengalaman. Dalam pertemuan inilah mereka membicarakan topik-topik ringan yang berkaitan dengan *fashion*, model rambut, maupun barang-barang yang sedang *mode*. Bahkan apabila salah satu anggota telah memiliki barang-barang tersebut seringkali menjadi sumber informasi bagi anggota lain (Derang et al., 2021; Hasanah et al., 2020; Merta et al., 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dewi & Sunarto (2017) Hasil penelitian diketahui bahwa ada hubungan negatif antara kontrol diri dengan variabel teman sebaya bertanda positif dengan perilaku konsumtif mahasiswi Universitas Esa. nilai t hitung sebesar 5,191 pada tingkat Unggul signifikansi $0,000 < 0,05$. Selanjutnya diperoleh koefisien regresi sebesar 0,347 atau 34,7% Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap menyatakan bahwa semakin tinggi pengaruh Perilaku Konsumtif Melalui Literasi Keuangan teman sebaya maka akan semakin tinggi perilaku Keluarga merupakan lembaga pendidikan konsumtif, berarti H2 di terima. Besar pengaruh yang pertama dan utama (Slameto; 2010).

Karakteristik peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah kramat memiliki kecenderungan untuk melakukan imitasi terhadap kebiasaan teman. Mereka akan bersama-sama merancang sesuatu yang akan dibeli dan dikenakan bersama. Padahal barang tersebut bukanlah kebutuhan utama yang harus dibeli peserta didik. Karakteristik yang kedua adalah faktor sugesti dimana para peserta didik memiliki seseorang yang dijadikan "panutan/idola" biasanya mereka akan membeli karena idolanya memakai barang yang dimaksud. Hasil pengamatan awal tentang perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat menunjukkan data peserta didik yang selalu melakukan pembelian karena pengaruh teman sebesar 27,5% dan sering melakukan pembelian karena pengaruh teman sebesar 42,5% (tabel 1.6).

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel teman sebaya pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat tergolong dalam kategori baik sebesar 46,67% dengan rata-rata sebesar 49,1867 yang letaknya di interval 41-50 berkategori baik dengan rinciannya sebesar 40,00% dalam kategori sangat baik, 46,67% berada dalam kategori baik, 9,33% berada dalam kategori cukup baik dan hanya 4,00% berada dalam kategori tidak baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berada dalam kategori baik dan ini dapat diartikan secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Besarnya pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumtif peserta didik sebesar 15,2%. Ini berarti bahwa teman sebaya mempunyai kontribusi terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Hasil uji t (parsial) yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan mempunyai nilai t hitung 3,428 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh teman

sebayu terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Adapun pengaruhnya positif dan signifikan artinya apabila hubungan dalam teman sebaya semakin erat, maka perilaku konsumtif peserta didik akan meningkat. peserta didik cenderung tidak rasional dalam berperilaku konsumsi karena peserta didik tersebut selalu menyesuaikan dan mengikuti kelompok acuannya dalam kehidupannya. Oleh karena itu kelompok teman sebaya perlu diperhatikan agar perilaku konsumtif yang dimiliki oleh peserta didik cenderung menurun. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel teman sebaya (X_3) bernilai positif terhadap Y sebesar 0,168. Artinya jika variabel teman sebaya ditingkatkan 1 point, maka perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat meningkat sebesar 0,168 point, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Implementasi dalam bidang pendidikan bahwa salah satu faktor yang mendukung perilaku konsumtif adalah adanya interaksi kelompok teman sebaya. Dimana para peserta didik menyukai melakukan imitasi, atau meniru gaya sesamanya, idola atau keinginan untuk diakui keberadaannya diantara kelompok teman sebaya. Interaksi didalam kelompok teman sebaya dapat membawa pengaruh positif dan negative. Pengaruh negative salah satunya adalah perilaku konsumtif.

Guru harus mampu menjembatani antar kelompok teman sebaya ini agar tidak terjadi kesenjangan dan menjadi pemicu dalam keberlangsungan proses pembelajaran. Peran guru BK untuk melakukan pendampingan atau konsultasi. Peran guru mata pelajaran juga sangat penting dalam pembelajaran agar dalam pembuatan kelompok melakukan secara acak sehingga tidak terjadi kelompok-kelompok yang sama saja, sehingga peserta didik dapat saling membaaur satu sama lain. Kemudian pihak sekolah harus mampu membuat suatu kebijakan terkait dengan tindakan seragam, pembatasan asesoris yang dikenakan peserta sehingga diharapkan tidak terjadi saling berkompeten dalam hal fashionable karena tujuan utama dari proses pembelajaran adalah mengembangkan tata perilaku dan sikap yang baik dalam mencari ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif variabel kondisi sosial ekonomi orangtua (X_4) didapatkan hasil sebanyak 21,40% berada dikategori sangat baik, sebanyak 66,66% berada dikategori baik, sebanyak 4,00% berada dikategori cukup baik, sebanyak 2,67% berada dikategori tidak baik dan sebanyak 2,67% berada dikategori sangat tidak baik. Dapat disimpulkan secara hasil deskriptif hasil penelitian ini berada di 66,67% berada dikategori baik.

Berdasarkan analisis deskriptif variabel kondisi sosial ekonomi orang tua pada Peserta Didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat tergolong dalam kategori baik sebesar 66,66% dengan rata-rata sebesar 32,1067. Seseorang yang mempunyai sosial ekonomi baik cenderung berperilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widodo, 2015) menyatakan dalam Bagong Suyanto bahwa: "Masyarakat konsumsi, dalam banyak hal tidak akan pernah terpuaskan dan tidak akan mampu memuaskan kebutuhan konsumsi mereka, semata demi satu perbedaan, sehingga masyarakat seperti ini akan melahirkan masyarakat consumer yang rakus dan mengidap ketidakpuasan tanpa henti atau tidak akan berakhir. Konsumsi yang dikembangkan masyarakat kapitalis, pada dasarnya bukan tujuan untuk mencari kenikmatan dan kemanfaatnya saja, melainkan untuk tujuan memperoleh perbedaan, karena melalui

Kondisi sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif seseorang. Peserta Didik yang berada dalam sosial ekonomi kelas atas cenderung untuk berkonsumsi lebih banyak. Hal ini terjadi karena dengan pemberian uang saku yang melimpah akan membuat peserta didik mudah dalam membelanjakannya dan apabila penggunaan tersebut dilakukan tanpa landasan rasional maka akan mengarah pada perilaku konsumtif. Begitu juga dengan peserta didik yang berada dalam sosial ekonomi kelas bawah, sebagian peserta didik masih berperilaku konsumtif. Meskipun orang tua peserta didik memiliki penghasilan rendah, peserta didik membeli barang hanya untuk dijadikan ajang pamer penampilan. Membeli barang hanya karena untuk memenuhi keinginan yang tidak ada batasnya daripada memenuhi kebutuhannya karena dijadikan ajang pamer penampilan. Peserta Didik ini saling berlomba memiliki barang-barang terbaru yang sedang *up-todate*. Dengan memakai barang-barang *bermerk*, maka menjadikan status sosial dari peserta didik tersebut terangkat diantara teman-temansebayanya, berdasarkan benda-benda yang dimilikinya, gaya berpakaian, dan banyaknya uang yang dibelanjakan

Berdasarkan hasil pengamatan dilapangan bahwa kondisi sosial ekonomi peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat akan mempengaruhi pola konsumsi anak. Orang tua peserta didik yang melakukan kontrol keuangan ditunjukkan hanya sebesar 12,5% selebihnya orang tua tidak melakukan kontrol terhadap pengeluaran yang dilakukan Peserta Didik. Hal ini yang merupakan salah satu faktor Peserta Didik melakukan tindakan perilaku konsumtif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua secara parsial berpengaruh positif terhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Besarnya pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku konsumtif peserta didik sebesar 21,4%. Ini berarti bahwa kondisi sosial ekonomi orang tuamempunyai kontribusi terhadap perilaku konsumtif peserta didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t (parsial) yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan mempunyai nilai t hitung 4,197 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tuaterhadap perilaku konsumtif pada peserta didik kelas XI AkuntansiSMK NU 1 Islamiyah Kramat. Adapun pengaruhnya positif dan signifikan artinya semakin tinggi kondisi sosial ekonomi orang tua maka perilaku konsumtif peserta didik semakin tinggi. Hal ini terjadi karena dengan pemberian uang saku yang melimpah akan membuat peserta didik mudah dalam membelanjakannya dan apabila penggunaan tersebut dilakukan tanpa landasan rasional maka akan mengarah pada perilaku konsumtif.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan koefisien regresi variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_4) bernilai positif terhadap Y sebesar 0,382. Artinya jika variabel status sosial ekonomi orang tuaditingkatkan 1 point, maka perilaku konsumtif Peserta Didik kelas XI AkuntansiSMK NU 1 Islamiyah Kramat meningkat sebesar 0,382 point, dengan asumsi variabel bebas lainnya dianggap tetap.

Implementasi kondisi sosial ekonomi orang tua dalam bidang pendidikan adalah guru dalam hal ini wali kelas harus secara continue mengadakan komunikasi dengan orang tua terkait peserta didik. Manfaatnya bagi sekolah mengetahui bagaimana kondisi riil keadaan orangtua peserta didik, sedangkan bagi orang tua mampu mengetahui bagaimana pola perilaku anaknya selama dibangku sekolah dan juga menyadari bagaimana tanggung jawab sekolah terhadap anaknya. Diharapkan dari komunikasi ini didapatkan suatu pemahaman dan tanggung jawab bersama untuk menyelesaikan proses pendidikan peserta didik. Berkaitan dengan perilaku konsumtif orang tua akan melakukan pengawasan terhadap anak terkait uang

saku serta kebutuhan pembiayaan sekolah sehingga tidak terjadi penunggakan biaya sekolah dihabiskan untuk perilaku konsumtif bersama teman sebayanya.

Pengaruh Secara Bersama Literasi Keuangan, Pengendalian diri, Kelompok Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Perilaku Konsumtif

Kebutuhan adalah hak dasar bagi setiap manusia. Kebutuhan dilihat dari jenisnya ada kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Kebutuhan jasmani meliputi sandang, pangan dan papan. Setiap orang bekerja untuk dapat memenuhi kebutuhan jasmaninya. Namun setiap orang memiliki perbedaan dalam melakukan proses pemenuhan kebutuhan ini. Banyak faktor yang menjadikan seseorang menjadi tidak wajar dalam pemenuhan kebutuhan dan menjadikan pola perilaku konsumtif. Konsumtif adalah kegiatan memakai atau menghabiskan daya guna dari suatu barang.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	17,881	4,136		4,323	,000
Literasi keuangan	-,398	,050	-,543	-7,984	,000
Pengendalian Diri	-,191	,037	-,322	-5,122	,000
1 Kelompok Teman Sebaya	,166	,048	,231	3,428	,001
Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	,378	,090	,264	4,197	,000

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan mengenai pola perilaku konsumtif menunjukkan data tentang uang saku harian Peserta Didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat, Pengeluaran kebutuhan rata-rata Peserta Didik kelas XI Akuntansi, rekreasi dan shopping online dalam 1 bulan, pemenuhan kebutuhan Peserta Didik kelas XI Akuntansi Peserta Didik Kelas XI akuntansi, orang tua melakukan kontrol keuangan Peserta Didik dan sikap pengendalian diri Peserta Didik kelas XI Akuntansi SMK NU 1 Islamiyah Kramat Peserta Didik cenderung dalam perilaku yang konsumtif.

PENUTUP

Implementasi mengenai literasi keuangan, pengendalian diri, kelompok teman sebaya dan kondisi social ekonomi orang tua dalam bidang pendidikan adalah Sekolah bersama yayasan harus merumuskan kebijakan terkait pola perilaku konsumtif peserta didik sehingga dapat menurunkannya. Guru diberikan pemahaman mengenai literasi keuangan yang baik sehingga guru mampu menerapkan dalam pengelolaan keuangan dalam kesehariannya, sehingga hal ini dapat menjadi pengalaman bagi guru untuk disampaikan kepada peserta didik.

Sekolah bersama komponennya memberikan suri tauladan mengenai pengendalian diri yang baik dalam segala aspek kegiatan terutama kegiatan. Guru BK harus melakukan control dan pembinaan terhadap kelompok teman sebaya guru mata pelajaran harus mampu mengontrol kelompok teman sebaya dengan membentuk kelompok teman sebaya secara acak atau merata diantara warga kelas. Sekolah melalui wali kelas harus mampu melaksanakan komunikasi yang baik dengan orang tua terkait pola konsumtif siswa sehingga hal ini tidak mengganggu pada proses pembiayaan yang akan berdampak pada keberlangsungan pendidikan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Derang, I., Nazara, P. G., Santa, S., & Medan, E. (2021). HUBUNGAN KONTROL DIRI DENGAN PERILAKU KONSUMTIF PADA MAHASISWA DI STIKes SANTA ELISABETH MEDAN. *JURNAL DARMA AGUNG HUSADA*, 8(Educatations), 54–61.
- Dewi, N., & Sunarto, S. (2017). *Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , Pengendalian Diri dan Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa*. 6(1), 29–35.
- Dikria, O., & W, S. U. M. (2013). *PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGENDALIAN DIRI TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF MAHASISWA JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI MALANG ANGKATAN 2013*. 9(Educatations), 143–155.
- Fattah, F. A., Indriayu, M., & Sunarto. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Siswa SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 11–21.
- Haryono, P. (2014). Hubungan gaya hidup dan konformitas dengan perilaku konsumtif pada remaja siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 5. *Psikoborneo*, 2(4), 268–273. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3674/2390>
- Hasanah, U., Edwita, & Januar, A. (2020). Pelatihan Pengembangan Digital Assesment Bagi Guru Sekolah Dasar Di Kepulauan Seribu. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 338–346.
- Merta, I. M. E. D., Made, S. I., & Luh, P. P. M. (2015). Analisis Penelitian Autentik Menurut Pembelajaran Kurikulum 2013 Pada Kelas IV SD No. 4 Banyusari. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 3(1).
- Rachmawati, N. (2019). *PERAN LITERASI KEUANGAN DALAM MEMEDIASI PENGARUH SIKAP KEUANGAN, DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN PADA MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI ANGKATAN 2016 FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*.
- Saprilla, D., Wijaya, H., Studi, P., Akuntansi, P., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2021). *Pengaruh literasi keuangan dan teman sebaya terhadap gaya hidup remaja di desa baki*.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Widodo, A. (2015). *HUBUNGAN STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA DENGAN PERILAKU KONSUMTIF*.